

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Untuk mencapai suatu kebenaran ilmiah, diperlukan adanya metode penelitian yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan analisa kuantitatif yang menggambarkan kenyataan yang penulis teliti. Menurut Hadari (2012:67) metode deskriptif adalah “Diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek peniliti (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi atau sebagaimana adanya”. Dimana penelitian ini menjelaskan keadaan dari objek penelitian dan mencoba menganalisa untuk memberi kebenarannya berdasarkan data-data yang diperoleh. Sedangkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:7).

Dalam menyusun penelitian ini, digunakan juga jenis penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2002:122), penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan menguji kebenaran hipotesisnya. Alasan menggunakan penelitian korelasional ini sebab sangat tepat dan sesuai dengan metode penelitian yaitu menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Variabel dan pengukuran

Penelitian ini membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat yang masing masing akan diuraikan seperti dibawah ini :

a) Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (variabel terikat). Variabel yang digunakan penelitian ini adalah :

1) Kualitas produk (X_1)

Mutu atau kualitas adalah suatu atribut yang terdapat didalam produk yang menyebabkan produk tersebut dapat memenuhi harapan pelanggan. Dari variabel ini dapat ditentukan itemnya, yaitu:

- a) Produk berkualitas
- b) Memiliki fitur (fasilitas) lengkap
- c) Jangkauan (jaringan) luas
- d) Awet (tahan lama)
- e) Bentuk produk bagus
- f) Kemudahan dalam perbaikan

2) Harga (X_2)

Harga merupakan sejumlah uang yang digunakan konsumen untuk mendapatkan suatu produk tertentu.

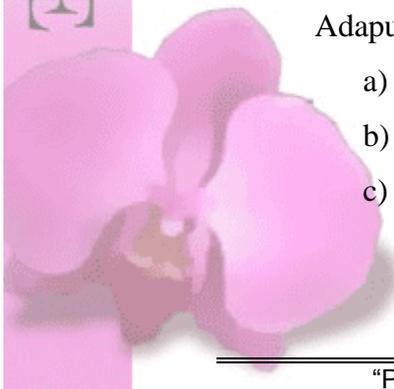
- a) Perbandingan harga produk dengan produk sejenis lainnya
- b) Kesesuaian harga dengan kualitas
- c) Kesesuaian harga dengan manfaat yang diperoleh
- d) Harga menjadi pertimbangan penting dalam membeli ponsel

b) Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas lain. Adapun variabel terikatnya yaitu keputusan pembelian (Y) yaitu keputusan pembelian merupakan proses pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen dan dihadapkan oleh berbagai pilihan alternatif dan memilih salah satu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun item keputusan pembelian dalam penelitian ini adalah:

- a) Tingkat kesenangan terhadap produk
- b) Tingkat kepuasan terhadap produk
- c) Keinginan untuk merekomendasikan kepada orang lain tentang produk



- d) Rencana
- e) Referensi

Setelah ditetapkan item-item yang ada maka langkah selanjutnya adalah mengambil data-data dari hasil pengukuran dalam bentuk data kualitatif dari item-item yang telah ditentukan. Agar bisa dihitung menggunakan statistic. Jadi digunakan skala likert untuk mengubah data kuantitatif yang telah didapat menjadi data kualitatif agar bisa dihitung menggunakan angka misalnya:

Sangat setuju	: 5
Setuju	: 4
Netral	: 3
Tidak setuju	: 2
Sangat tidak setuju	: 1

3. Populasi dan Sampel

Selanjutnya untuk melaksanakan penelitian ditentukan populasi untuk kemudian diambil sampelnya,

a. *Populasi*

Populasi adalah “Kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi obyek penelitian” (Kuncoro, 2003:103). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa atau mahasiswi STIE Malangkuçeçwara Malang dari angkatan 2013-2016 dari jurusan akuntansi maupun manajemen yang masih aktif dan yang menggunakan Smartphone Samsung.

b. *Sampel*

Sampel adalah “Suatu himpunan bagian dari unit populasi” (Kuncoro, 2003:103) atau dengan kata lain sampel adalah suatu bagian dari populasi. Jumlah populasi belum diketahui dengan pasti jumlahnya karena Angkatan Tahun 2013-2016 yang menggunakan Smartphone Samsung belum diketahui. Maka jumlah sampel ditentukan semaksimal mungkin

berdasarkan pendapat Ferdinand (2002), yang mengemukakan bahwa jumlah sampel ditentukan dengan jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Penelitian ini menggunakan 15 indikator dengan perbandingan 1 : 5 responden, sehingga $15 \text{ indikator} \times 5 \text{ responden} = 75 \text{ responden}$. Jadi, jumlah sampel penelitian ini adalah 75 responden dengan harapan jumlah sampel tersebut dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Metode pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara tidak acak informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah tertentu. Pertimbangan tersebut adalah Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang angkatan Tahun 2013-2016 yang menggunakan Smartphone Samsung.

4. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (Umar, 2003). Metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada individu atau perorangan. Dalam penelitian ini, data diambil dari kuesioner yang diisi langsung oleh responden.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab, yaitu tanggapan tentang kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian. Responden diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan petunjuk tertulis, mengisi langsung ditempat penelitian dan setelah selesai mengisi daftar kuesioner, langsung diserahkan kepada peneliti.



6. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001). Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan indeks produk moment (r_{hitung}) dengan nilai kritisnya yang mana r_{hitung} dapat dicapai dengan rumus (Arikunto, 2002:146).

$$r = \frac{n\sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

x = skor item

y = total skor item

Setelah nilai r (disebut dengan r_{hitung}) diperoleh maka selanjutnya membandingkan antara probabilitas r dengan alpha yang ditetapkan (0,05). Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid. Pengujian item masing-masing variabel pada penelitian ini menggunakan program SPSS *for windows* versi 23.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan untuk diuji, digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu instrument dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Arikunto,

2002:171-172). Pengujian variabel pada penelitian ini menggunakan program SPSS *for windows* versi 23.

7. Metode Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil regresi yang dihasilkan bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya koefisien regresi pada persamaan regresi yang ditemukan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang berarti, maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari multikolinieritas, Autokorelasi, normalitas dan heterokedastisitas. Pengujian ini menggunakan program SPSS *for windows* versi 23.

1) Uji Multikolinearitas

Pada hakekatnya multikolinearitas atau *multikolinearity* adalah suatu kondisi dimana antara *independent variabel* dalam satu persamaan regresi tidak saling bebas secara sempurna. Uji *multikolinearity* dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara semua variabel yang terdapat dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya *multikolinearity* dalam suatu model regresi dapat dilihat dari beberapa kondisi yang harus dipenuhi sebagai berikut (Gozali, 2001:56):

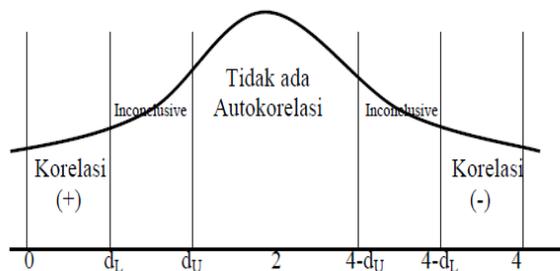
- a) *Multikolinearity* terjadi bila nilai VIF (*varian inflating factor*) lebih besar dari 10.
- b) *Multikolinearity* terjadi bila nilai *tolerance* yang diperoleh dari hasil perhitungan kurang dari 0,1.

2) Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem serial korelasi. Menurut Gujarati (2002:216) untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan angka *Durbin-Watson* (D-W) yang secara umum bias diambil patokan gambar sebagai berikut.



Gambar 4
Klasifikasi Nilai Durbin-Watson (D-W)



Keterangan :

- $0 < DW < d_L$: Menolak H_0 (ada autokorelasi positif)
- $d_L < DW < d_U$: Daerah keragu-raguan
- $d_U < DW < 4-d_U$: Menerima H_0 (tidak ada autokorelasi positif/negative)
- $4-d_U < DW < 4-d_L$: Daerah keragu-raguan
- $4-d_L < DW < 4$: Menolak H_0 (ada autokorelasi negative)

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi yang ditemukan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi menurut Gozali (2001:70) adalah: Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat dan tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara RESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit atau membentuk bentuk yang lain), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang

jasas, serta titik-titik menyebarkan diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Gozali, 2001:76). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebarkan di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

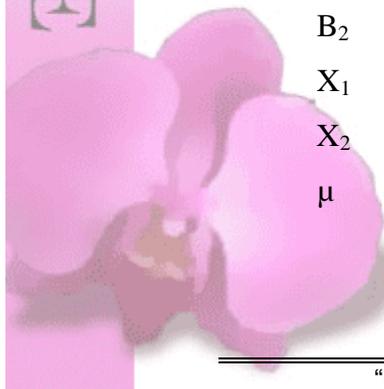
b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda, digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara variabel bebas (kualitas produk dan harga) terhadap variabel terikat (keputusan pembelian). Adapun rumus yang digunakan adalah, Sugiyono, (2012) :

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + \mu$$

Dimana :

- Y = Variabel keputusan pembelian
- a = Konstanta atau bila harga X = 0
- B₁ = Koefisien Regresi kualitas produk
- B₂ = Koefisien harga
- X₁ = Variabel Kualitas produk
- X₂ = Variabel Harga
- μ = *Disturbance term*, yaitu faktor – faktor lain yang tidak dijelaskan dalam persamaan



c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang digunakan untuk mengukur kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau prosentase variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel yang menjelaskan X. Rumusnya adalah :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinan

ESS = jumlah kuadrat regresi (*explained sum of square*)

TSS = total jumlah kuadrat (*total sum of square*) (Gujarati, 2002)

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel dependen dengan variabel independen maka digunakan uji F yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rumus uji F menurut (Cooper dan Emory, 2006:125), adalah:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(N - K - 1)}$$

Dimana:

F : Rasio

K : Jumlah peubah bebas

R : Koefisien korelasi

N : Banyaknya sampel

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau signifikan $F \leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau signifikan $F > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

2) *Uji parsial (uji t)*

Pada penelitian ini dilakukan uji t yang fungsinya adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X (secara parsial) dengan variabel terikat (Y), uji tersebut dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Cooper dan Emory, 2006:124):

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

b : parameter estimasi variabel

S_b : standart error

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima.
- b) Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Jika hipotesis nol ditolak, berarti dengan taraf kesalahan sebesar 5%, variabel independen yaitu X yang diuji secara nyata berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Y.

